

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan perilaku *schadenfreude* yang terjadi di kalangan masyarakat, tentunya perilaku *schadenfreude* juga terjadi pada remaja, dimana masa remaja adalah masa berkembangnya fisik, perilaku, kognitif, dan emosional manusia. Apalagi ditambah dengan para remaja yang harus berada di lingkungan yang berbeda, yaitu lingkungan panti asuhan. Hal ini mampu menjadi penyebab munculnya perilaku *schadenfreude*. Salah satu aspek yang mempengaruhi *schadenfreude* adalah *self esteem*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *self esteem* dengan Perilaku *Schadenfreude* pada remaja panti asuhan kota Lhokseumawe. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan melibatkan dua ratus tujuh puluh responden. Penelitian ini menggunakan dua skala alat ukur, yaitu skala *self esteem* dan skala *schadenfreude*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Self esteem* dengan *Schadenfreude* dan koefisien korelasi bersifat negatif. Secara teoritis, hubungan antara *self esteem* dan perilaku *schadenfreude* didominasi oleh aspek psikologis tentang bagaimana individu menjaga dan meningkatkan harga diri mereka. Ketika *self esteem* rendah, individu cenderung lebih rentan terhadap *schadenfreude* sebagai strategi untuk meningkatkan status mereka.

*Kata kunci: harga diri, panti asuhan, remaja, schadenfreude.*

## ABSTRACT

*This research departs from the problem of schadenfreude behavior that occurs among the community, of course, schadenfreude behavior also occurs in adolescents, where adolescence is a period of physical, behavioral, cognitive, and emotional development of humans. Moreover, coupled with teenagers who have to be in a different environment, namely the orphanage environment. This can be the cause of the emergence of schadenfreude behavior. One of the aspects that affects schadenfreude is self-esteem. This study aims to examine the relationship between self-esteem and Schadenfreude behavior in adolescents in Lhokseumawe city orphanages. The method used was a quantitative survey involving two hundred and seventy respondents. This study uses two measuring scales, namely the self-esteem scale and the schadenfreude scale. Based on the results of the hypothesis test, it can be seen that the Significance value obtained is 0.000 indicating a significant relationship between Selfesteem and Schadenfreude and the correlation coefficient is negative. Theoretically, the relationship between self-esteem and schadenfreude behavior is dominated by the psychological aspect of how individuals maintain and improve their self-esteem. When self-esteem is low, individuals tend to be more susceptible to schadenfreude as a strategy to improve their status.*

*Keywords: self-esteem, orphanage, adolescents, schadenfreude.*